

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Menurut pernyataan ini pendidikan membutuhkan usaha, bahkan perencanaan yang matang, yang sering sekali dilupakan guru dalam prose pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa harus termotivasi tinggi.

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadarakan tujuan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang terikat, terarah pada tujuan. Tujuan dari pendidikan merupakan memanusiakan manusia, maksudnya ingin menempatkan manusia-manusia Indonesia sesuai dengan hakikat kemanusiaannya. Untuk mencapai tujuan memanusiakan manusia inilah perlu adanya upaya atau dorongan berupa motivasi kepada setiap individu

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dijenjang pendidikan sekolah dasar adalah IPA. IPA merupakan kunci dasar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menyadari hal tersebut, berbagai usaha telah ditempuh

pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional dengan tenaga pendidikan yang sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003.

Pendidikan IPA yang ada pada sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting, sebab pada jenjang ini pendidikan IPA merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian dasar anak. Untuk menciptakan pondasi yang tepat diperlukan pendidikan atau guru yang dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru bukan mentransfer pengetahuan pada siswa tetapi membantu agar siswa membentuk sendiri pengetahuannya. Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran karena dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Kenyataan dilapangan banyak dijumpai siswa belajar karena terpaksa atau karena kewajiban, bukan karena kebutuhan. Sehingga mereka melakukan kegiatan belajar tidak dengan sepenuh hati atau asal-asalan saja sehingga hasil yang diperoleh tidak optimal. Hal tersebut terjadi karena didasari tidak adanya motivasi dan kemauan yang tulus dalam diri seorang siswa, lemahnya motivasi siswa tersebut dalam belajar sehingga yang ada dalam dirinya hanya malas dan tidak ada semangat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata pelajaran IPA hasil belajar IPA yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata ujian akhir semester tiga tahun terakhir sebagian siswanya masih belum mencapai

standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah 65.

Berikut ini adalah nilai rata-rata rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 060808Medan sejak tahun 2013 sampai tahun 2015.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 060808 Medan

Kelas	Tahun	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Semester
V	2013/2014	65	61
	2014/2015	65	62
	2015/2016	65	64

Sumber, Kantor SD Negeri 060808 Medan Estate

Peneliti juga melihat daftar hadir siswa yang menunjukkan bahwa persentasi kehadiran siswa kelas V SD 060808 Medan T.A 2016/2017 pada semester ganjil tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Persentase Kehadiran Siswa SD Negeri 060808 Medan T.A 2016/2017

Keterangan Siswa	Bulan						Jumlah	Persentasi
	Juli	Aug	Sept	Okt	Nov	Des		
Sakit	3	2	3	2	2	2	13 orang	27%
Izin	4	2	3	3	1	2	15 orang	28%
Alpa	3	4	5	5	4	2	23 orang	45%

Sumber, Kantor SD Negeri 060808 Medan

Dalam hal ini motivasi belajar siswa dikategorikan masih rendah karena kurang termotivasi dalam belajar terbukti pada kenyataannya pembelajaran IPA kurang disukai siswa, karena model pembelajaran yang digunakan guru masih

metode tradisional dalam menyampaikan pelajaran yakni dengan metode ceramah, kegiatan pembelajaran yang kurang merangsang siswa, jadi hal inilah yang bisa membuat siswa jenuh, main-main dan ribut pada proses belajar mengajar IPA. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa didalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung siswa kurang dilatih berpikir kritis, kreatif dan sistematis sehingga belajar siswa masih sangat rendah dan model yang digunakan kurang bervariasi.

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi . Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti pelajaran mereka akan kesulitan untuk menerima pelajaran materi-materi yang disampaikan oleh guru . maka dari itu, guru harus menciptakan suasana kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajara menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang inovatif dan diperlukan juga kecermatan guru untuk memilih model pembelajaran yang cocok untuk semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas adalah penggunaan model pembelajaran, memilih model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif . Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf. Pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Scramble* adalah sebuah model pembelajaran yang

menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara individu. Dalam metode ini dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Model *Scramble* ini dalam pembelajaran IPA yang melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah dengan lebih baik, model permainan ini diharapkan dapat memacu motivasi siswa dalam belajar.

Dari keseluruhan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Tipe *Scramble* Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDNegeri 060808 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa faktor penyebab masalah yang timbul yaitu :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa didalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Rendahnya keinginan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran IPA
3. Model yang digunakan guru belum bervariasi
4. Proses pembelajaran IPA di kelas masih terlihat monoton
5. Penyampaian pelajaran guru yang kurang tepat dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas . Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Tipe Scramble Pada Pelajaran IPA Materi Gaya Magnet Di Kelas V SD Negeri 060808 Medan”

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan yaitu “ Apakah dengan menggunakan model tipe *Scramble* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Gaya Magnet Di Kelas V SD Negeri 060808 Medan T”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Tipe *Scramble* Pada Pelajaran IPA Materi Gaya Magnet Di Kelas V SD Negeri 060808 Medan”

1.6 Manfaat Penelitian

Dari kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan alam (IPA), yaitu :

1. Bagi Siswa

- Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA

- Mempermudah siswa dalam memahami materi terutama materi sistem pernapasan manusia
- Dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai materi sistem pernapasan manusia sehingga belajar IPA dapat lebih menyenangkan

2. Bagi Guru

- Sebagai masukan dalam mencapai materi pembelajaran khususnya pada materi sistem pernapasan manusia
- Bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam materi sistem pernapasan manusia

3. Bagi Sekolah

- sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPA

4. Bagi Peneliti

- Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang penelitian khususnya tentang penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa